SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA DI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

OLEH:

GABRIELA MEILANI CLAUDIA (C2114201018)

THERESIA SINTA TAMPUBOLON (C2114201040)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2025

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA DI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH:

GABRIELA MEILANI CLAUDIA (C2114201018)

THERESIA SINTA TAMPUBOLON (C2114201040)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)
2. Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya

Makassar, Januari 2025

Yang Menyatakan,

Gabriela Meilani Claudia

Theresia Sinta Tampubolon

iii

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama	:	1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018) 2. Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja Di SMK Negeri 5 Makassar

Telah disetujui oleh Dewan pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi.

Ditetapkan di : **Makassar**
Tanggal : **4 Januari 2025**

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
(Serlina Sandi,Ns.,M.Kep.,PhDNS)	(Nikodemus Siki Beda, Ns., M.Kep)
NIDN: 0913068201	NIDN: 0927038903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama	:	1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018) 2. Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja Di SMK Negeri 5 Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Serlina Sandi, Ns., M.Kep., PhDNS	(.....)
Pembimbing 2	: Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep	(.....)
Penguji 1	: Mery Sambo, Ns., M.Kep	(.....)
Penguji 2	: Kristia Novia, Ns., M.Kep	(.....)
Ditetapkan di	**: Makassar**	
Tanggal	**: 23 Januari 2025**	

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu S.Si.S.Kep.,Ns, M.Kes

NIDN : 0928027101

v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)
2. Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

Menyatakan bahwa menyetujui dan memberikan wewenang sepenuhnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, menggalih informasi/formatkan, merawat, dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengen sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

Makassar, Januari 2025
Yang Menyatakan,





Gabriela Meilani Claudia Theresia Sinta Tampubolon

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja di SMK Negeri 5 Makassar”

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir kelulusan mahasiswa STIK Stella Maris Program Studi S1 Keperawatan dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar. Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Stella Maris Makassar
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., PhDNS selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini untuk menghasilkan yang terbaik.
6. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep selaku Ketua UPM STIK Stella Maris Makassar.
7. Wirmando, Ns., M.Kep selaku Ketua UPPM STIK Stella Maris Makassar.

8. Serlina Sandi, Ns., M.Kep., PhDNs selaku pembimbing I penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis.
9. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep selaku pembimbing II penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelesasikan skripsi ini.
10. Kristia Novia, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
11. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
12. Orang tua dari penulis Gabriela Meilani Claudia, Bapak Stefanus Lodan dan Ibu Yelianti Mau, penulis Theresia Sinta Tampubolon Bapak Adi Harianto dan Ibu Erna Making serta saudara-saudara yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2021 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk menghasilkan sebuah laporan karya ilmiah yang semakin berkualitas. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, Januari 2025

Penulis

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA DI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

(Dibimbing oleh Serlina Sandi dan Nikodemus Sili Beda)

Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)

Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

ABSTRAK

Pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, termasuk keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja di SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 80 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang meliputi aspek dukungan keluarga (dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan) serta skala kecenderungan perilaku *delinquency*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja (p = 0,005). Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mencegah kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja. Intervensi berbasis keluarga, seperti peningkatan komunikasi positif dan penguatan dukungan emosional, disarankan untuk meningkatkan kualitas hubungan keluarga dan mencegah perilaku *delinquency*.

Kata Kunci : Perilaku *Delinquency;* Dukungan Keluarga; Remaja

Referensi : 2019 – 2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE TENDENCY FOR DELINQUENT BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS AT SMK NEGERI 5 MAKASSAR

(Supervised by Serlina Sandi and Nikodemus Sili Beda)

Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)

Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

ABSTRACT

Adolescence is a developmental phase that is highly susceptible to various environmental influences, including family. Family support is one of the critical factors that can influence the tendency for delinquent behavior among adolescents. This study aims to analyze the relationship between family support and the tendency for delinquent behavior among adolescents at SMK Negeri 5 Makassar. The study employed a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 students selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that assessed aspects of family support (emotional, instrumental, informational, and appraisal support) and a delinquent behavior tendency scale. The data were analyzed using the chi-square statistical test with a significance level of 0.05. The statistical analysis revealed a significant relationship between family support and the tendency for delinquent behavior among adolescents ($p = 0.003$). The conclusion of this study is that family support plays a vital role in preventing the tendency for delinquent behavior among adolescents. Family-based interventions, such as fostering positive communication and strengthening emotional support, are recommended to improve family relationships and prevent delinquent behavior.

Keywords : Delinquent Behavior; Family Support; Adolescents

References : 2019 – 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **2**
A. Latar Belakang **2**
B. Rumusan Penelitian **4**
C. Tujuan Penelitian **4**
1. Tujuan Umum 4
2. Tujuan Khusus 4
D. Manfaat Penelitian **5**
1. Bagi Keluarga 5
2. Bagi Remaja 5
3. Bagi Peneliti Selanjutnya 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja **5**
1. Definisi 5
2. Tahap Perkembangan Remaja 6
3. Tahap Perkembangan Psikologi pada Remaja 7
4. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja 8
B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku *Delinquency* **9**
1. Defenisi 9
2. Bentuk-Bentuk Perilaku *Delinquency* 10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Delinquency* 11

4. Alat Ukur Perilaku *Delinquency* 13
C. Tinjauan Umum Tentang Keluarga 13
1. Definisi 13
2. Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga 14
3. Tipe Keluarga 15
4. Fungsi Keluarga 16
5. Alat Ukur Dukungan Keluarga 17
BAB III KERANKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN 19
A. Kerangka Konseptual 19
B. Hipotesis Penelitian 20
C. Definisi Operasional 21
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN 23
A. Jenis Penelitian 23
B. Tempat dan Waktu Penelitian 23
C. Populasi dan Sampel 23
D. Instrumen Penelitian 24
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian 25
F. Etika Penelitian 25
H. Analisa Data 27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
A. Hasil Penelitian 29
1. Pengantar 29
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
3. Penyajian Data Karakteristik Responden 31
4. Analisis Univariat 31
5. Analisis Bivariat 33
B. Pembahasan 34
BAB VI PENUTUP 36
A. Simpulan 36
B. Saran 36
DAFTAR PUSTAKA 23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional 21

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Remaja di SMK Negeri 5 Makassar 31

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Remaja di SMK Negeri 5 Makassar.....31

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Delinquency* Remaja di SMK Negeri 5 Makassar 32

Tabel 5.4 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja di SMK Negeri 5 Makassar ...33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Turnitin
Lampiran 6	Lembar Permohonan Responden
Lampiran 7	Lembar *Informed Consent*
Lampiran 8	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 9	Master Tabel
Lampiran 10	Output SPSS
Lampiran 11	Lembar Konsul
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

>	:	Lebih besar
≥	:	Lebih besar atau sama dengan
≤	:	Kurang dari atau sama dengan
Chi Square	:	Uji komparatif non-parametrik
Delinquency	:	Kenakalan remaja
Proporsional Random Sampling	:	Pemilihan setiap unit dalam populasi sebanding dengan ukuran
Ha	:	Hipotesis alternatif
Ho	:	Hipotesis nol
Independen	:	Variabel bebas
ρ	:	Nilai kemungkinan/*probability continuity correction*
Processing	:	Proses data
Editing	:	Pemeriksaan data
Dependen	:	Variabel terikat
Tabulating	:	Menyusun data
SPSS	:	*Statistical Package For The Social Science*
Coding	:	Pemberian kode
Editing	:	Pemeriksaan data
Veracity	:	Kebenaran
Justice	:	Keadilan
Non-Malefience	:	Tidak merugikan
Confidentiallity	:	Kerahasiaan
Informed Consent	:	Lembar persetujuan
WHO	:	*World Health Organization*
Univariat	:	Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti
Bivariat	:	Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah perkembangan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai mengalami permasalahan dikarenakan remaja terkadang menghadapi situasi yang membuat mereka bingung dalam mengambil keputusan. Situasi ini disebut juga sebagai ‘peran ganda’ dimana remaja diharapkan untuk berperilaku lebih dewasa dan kejadian yang terjadi akhirnya menimbulkan permasalahan dari dalam diri remaja, seperti munculnya perilaku yang sulit untuk dikontrol oleh remaja dan rentan untuk membuat kesalahan, sehingga seringkali para remaja terlibat kedalam perilaku melanggar hukum yang sering disebut Kenakalan Remaja atau dikenal dengan *Juvenile Delinquency* (Hasibuan & Ningsih, 2020).

Juvenile delinquere adalah istilah latin untuk kenakalan remaja. "*Juvenile*" artinya anak-anak, anak muda, sifat-sifat masa muda, sifat-sifat khas remaja. "*Delinquere*" berasal dari kata "terabaikan" dan dapat diartikan menjadi sesuatu yang jahat, nakal, anti sosial, kriminal, perusak, pengacau, peneror, durjana, dan sebagainya. Mengatasi kenakalan remaja berarti menata kembali emosi remaja. Proses perkembangan jiwa remaja tersebut terganggu karena mereka sejak kecil merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, dan lingkungannya. Akibatnya, emosi dan perasaan mereka rusak. Mereka harus menyelesaikan trauma hidup mereka, menyelesaikan masalah psikologis yang menggantung, dan dipindahkan ke lingkungan baru (Afrita & Yusri, 2022).

Apabila dilihat dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), yang dilansir melalui laman resmi KPAI, data yang didapatkan terkait data Anak Berhadapan Hukum (ABH) sebagai pelaku, pada tahun 2020 terdapat 704 kasus dimana dibagi menjadi anak sebagai pelaku kekerasan fisik (penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian),

anak sebagai pelaku kekerasan psikis (ancaman, intimidasi), anak sebagai pelaku sodomi/pedofilia, anak sebagai pelaku pembunuhan, anak sebagai pelaku pencurian, anak sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas, anak sebagai pelaku kepemilikan senjata tajam, anak sebagai pelaku penculikan, anak sebagai pelaku aborsi, dan anak sebagai pelaku terorisme (Aisha dan Mardia, 2023).

Dilansir dari catatan Polda Sulsel, sebanyak 47 kasus pembusuran terjadi di Kota Makassar pada tahun 2021. Meningkat 10,44% pada tahun 2022 dengan 47 kasus daan 102 pelaku dan diantaranya didominasikan oleh remaja. Bahkan, hingga April 2023 telah ditemukan 10 kasus pembusuran di Makassar (Marzuki, 2023).

Dari tahun ke tahun jumlah kenakalan remaja meningkat sekitar 10,7%. Kasus kenakalan remaja umumnya tindakan pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan dan narkoba. Kenakalan remaja diprediksi mencapai 12944,47 kasus pada tahun 2020. Jika dilihat dari data ini, memperlihatkan bahwa mungkin saja anak-anak atau di dalam penelitian ini terfokus pada remaja, melakukan tindak kejahatan yang sudah tergolong berurusan dengan hukum dan penjara mengancam mereka. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *juvenile delinquency* diantaranya adalah terkait dengan dukungan teman sebaya, status sosial ekonomi, komunitas, faktor kognitif dan yang banyak didapati adalah faktor keluarga (Mahesha et al., 2024).

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting untuk pertumbuhan anak, termasuk perkembangan mentalnya. Pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kesehatan mental dan perilaku anak-anak, seperti masalah hubungan dengan teman sebaya. Jika remaja berusia antara lima belas dan delapan belas tahun tidak menerima dukungan dari orang tua mereka terhadap kemajuan mereka, mereka cenderung mengalami masalah kesehatan mental. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan

nilai-nilai moral dan positif kepada anak-anak mereka dari masa kanak-kanak hingga remaja, sebelum mereka akhirnya berkonsentrasi pada kehidupan masing-masing (Azzahra et al., 2022).

Dari hasil wawancara remaja di SMK Negeri 5 Makassar, ditemukan bahwa beberapa remaja yang terlibat perilaku *delinquency*. Penyebab dari terjadinya perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa alasan yang menjadi penunjang, yaitu karena lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan dan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* pada Remaja di SMK Negeri 5 Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dengan adanya hubungan dukungan keluarga dapat mempengaruhi atau mengurangi kecenderungan perilaku *delinquency* di kalangan remaja.

B. Rumusan Penelitian

Kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial, yang penyebabnya multifaktorial. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja.
b. Mengidentifikasi perilaku *delinquency* pada remaja.
c. Menganalisis dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perilaku *Delinquency* kepada keluarga yang mempengaruhi kehidupan sosial lingkungan remaja agar lebih memahami tumbuh kembang anak usia remaja.

2. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang dampak dari perilaku *Delinquency* yang akan mempengaruhi remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian menggunakan metode dan desain yang terbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Definisi

Masa transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan adalah masa remaja. Rentang usia remaja maksimal adalah 12 hingga 22 tahun, terbagi menjadi remaja awal (usia 12 hingga 15), remaja pertengahan (usia 15 hingga 18), dan remaja akhir (usia 19 hingga 22) (Papilaya et al., 2022). Remaja mengalami transisi biologis dan psikologis yang cepat dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, khususnya yang berkaitan dengan sistem reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap kanak-kanak ke dewasa (Rahmawati et al., 2022).

Masa remaja merupakan masa perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang pesat. Inilah salah satu tahap kehidupan ketika orang beralih dari masa kanak-kanak ke kedewasaan (Agustina et al., 2022). Remaja menjadi penghubung antara tahap anak-anak menuju tahap kedewasaan. Pada usia 12-18 tahun ada dua fase: fase pra pubertas, yang berlangsung dari usia 12-14 tahun, dan fase pubertas, yang berlangsung dari usia 14-18 tahun (Rusuli, 2022).

Menurut beberapa uraian di atas, masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditunjukan dengan beberapa perubahan fisik dan psikis, sehingga proses belajar pada masa ini rentan terhadap frustrasi, penderitaan, konflik, dan krisis.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Diananda (2019), masa remaja merupakan fase peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, remaja dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan berikut ini:

a. Pra Remaja

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Awal

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Remaja mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja Lanjut

Remaja pada fase ini ingin menjadi pusat perhatian; dimana remaja ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Perilaku remaja cenderung idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Remaja berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

3. Tahap Perkembangan Psikologi pada Remaja

Perkembangan psikologis pada remaja masa remaja memiliki sejumlah ciri yang dapat dibagi ke dalam periode kehidupan yang berbeda yang dilewati (Wirenviona & Riris, 2020).

a. Masa transisi (*time of transition*) adalah masa dimana remaja beralih dari berbagai tahap perjuangan menuju tahap penerimaan.
b. Masa stres (*somatic, culture, economy, and psychology stress*) didefinisikan dengan remaja yang merasa tertekan jika tujuannya tidak tercapai atau keinginannya tidak terwujud.
c. Masa berbahaya *(dangerous age*) karena mereka lebih rentan terhadap segala jenis bahaya. Kenakalan atau penyimpangan perilaku, seperti membolos, mengikuti kelompok sosial yang menuntut gaya hidup hedonistik, tawuran, seks bebas, narkoba, dan alkohol merupakan bahaya yang sering terjadi.
d. Masa canggung (*awkward age*) karena remaja masih berusaha belajar dengan lingkungan luar yang terkadang tidak membantu mereka. Untuk mencapai perkembangan sosial yang sesuai, remaja akan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Tuntutan untuk bertindak seperti remaja yang baik seringkali berlebihan dalam situasi baru.
e. Masa berprestasi (*time of achievement*) remaja lebih suka mempelajari hal-hal yang dapat dipahami secara rasional.

Remaja memiliki kepekaan emosional yang tinggi, yang ditandai dengan ruang emosional untuk kegiatan favorit mereka.

f. Masa sepi (*lonely time*) karena remaja terkadang membutuhkan kesendirian (*lonely time*). Ini mungkin akibat frustrasi yang disebabkan oleh masalah percintaan atau akademis.

4. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Menurut (Rif'ah et al. 2024), ciri-ciri perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan ini ditunjukkan dengan pertumbuhan bulu atau rambut pada area tertentu di tubuh. Pada laki-laki, tanda-tanda fisik seperti suara yang menjadi lebih berat, pertumbuhan kumis dan jenggot, dan mimpi basah yang ditandai dengan ejakulasi dini menunjukkan bahwa organ reproduksinya telah mencapai kematangan dan mampu menghasilkan sperma. Pada perempuan, perkembangan fisik dicirikan oleh pertumbuhan payudara dan peningkatan ukuran panggul. Pada tahap ini, tanda kematangan reproduksi perempuan adalah menstruasi pertama, yang disebut menarche. Ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan sel telur, yang kemudian dikeluarkan bersama dengan darah menstruasi.

b. Perkembangan Emosi

Pada tahap perkembangan ini, remaja cenderung menunjukkan reaksi emosional yang labil dan belum mampu mengendalikan berbagai emosi seperti kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan, yang sering berubah dengan cepat. Ini adalah bagian dari proses perkembangan emosi yang normal.

c. Perkembangan Kognitif

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan efektif—seringkali melalui pendekatan kreatif dan

analitis—serta kemampuan mereka untuk berpikir secara abstrak dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang rumit adalah tanda perkembangan kognitif.

d. Perkembangan Psikososial

Remaja mulai menunjukkan keinginan yang kuat untuk bersosialisasi dengan teman sebaya mereka pada tahap perkembangan psikososial ini. Mereka biasanya menghadapi masalah dalam pertemanan dan mulai memprioritaskan hubungan dengan lawan jenis. Pada periode ini, perasaan saling menghargai dengan teman sebaya dan figur otoritas semakin meningkat. Selain itu, remaja menjadi lebih sadar akan penampilan mereka dan lebih memperhatikan aspek ini.

B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku *Delinquency*

1. Defenisi

Juvenile Delinquency juga dikenal sebagai kenakalan remaja, adalah kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Ini adalah gejala sakit (patologis) secara sosial yang disebabkan oleh pengabdian sosial yang mendorong mereka untuk melakukan tingkah laku menyimpang (Karlina, 2020).

Perilaku menyimpang remaja yang sudah memperlihatkan perbuatan kurang baik, contohnya seperti merokok dan mencuri, terlebih lagi remaja yang sudah mengenal obat-obatan terlarang seperti narkoba dan seks. Kenakalan remaja seperti ini bisa merugikan diri sendiri dan orang lain, maka sangat disayangkan apabila remaja yang sudah terjerumus dalam beberapa macam kenakalan remaja ini. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam mengembangkan jiwanya, baik pada saat remaja ataupun pada saat kekanak-kanakannya (Asmara et al., 2023).

Menurut pasal 32 ayat 2 Undang-Undang Sistem Peradilan Anak menyatakan bahwa penahanan terlaku anak yang melakukan tindak pidana hanya dapat dilakukan ketika sang anak telah berumur minimal 14 (empat belas) tahun dengan ancaman hukuman pidana tujuh tahun penjara (Saputra & Farid, 2021).

2. Bentuk-Bentuk Perilaku *Delinquency*

Adapun bentuk-bentuk perilaku *delinquency* menurut (Sagala et al., 2021).

a. Minum Minuman Keras

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung alkohol, yang jika dikonsumsi dengan porsi yang berlebihan akan membahayakan tubuh manusia. Selain itu juga cara berpikir nya akan berkurang akibat efek dari kandungan minuman keras, ditambah lagi akan ada banyak penyakit-penyakit menyeramkan yang akan menyerang organ-organ penting didalam tubuh.

b. Merokok

Merokok sudah bukan menjadi suatu hal yang tak wajar dikalangan para remaja pada zaman sekarang. Ada banyak anak-anak yang merokok sejak mereka masih duduk di bangku pendidikan. Hal itu dapat terjadi kerena mereka terpengaruhi oleh lingkungan pertemanan atau perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut mereka untuk mengikuti nya.

c. Narkoba

Narkoba sudah bukan hal biasa yang ditemukan di Indonesia. Para pengguna narkoba ini tidak hanya dari kalangan dewasa saja, melainkan anak-anak dibawah umur khususnya remaja pun sudah banyak yang ketergantungan dengan narkoba. Penggunaan narkoba berserta dengan konsumsi obat-obatan terlarang dikalangan remaja terbilang memprihatinkan.

d. Seks bebas

Seks bebas dalam kalangan remaja bukan lagi hal yang tak lazim, bahkan terkadang sebagai lelucon bagi kebanyakan mereka. Para remaja beranggapan bahwa ketika mereka melakukan seks diluar pernikahan mereka dianggap sebagai orang yang keren karena memiliki mental yang berani melakukan hal tersebut.

e. Bolos sekolah

Bolos sekolah merupakan salah satu kenakalan remaja yang juga meresahkan orang tua para siswa. Namun, tidak selamanya bolos sekolah itu dilakukan karena unsur kesengajaan, bisa saja karena memang remaja memiliki masalah baik itu dari dalam dirinya, atau konflik dengan orang lain yang mengakibat remaja tidak ingin masuk kelas.

f. Tawuran Antar Pelajar

Masalah yang diperebutkan bisa saja terjadi didalam lingkungan sekolah atau atau antar sekolah. Pelajar yang ikut tauran ini tentunya adalah pelajar-pelajar dibawah umur dan seharusnya tidak memiliki sikap yang demikian. Tawuran antar pelajar ini merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang sangat meresahkan warga.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Delinquency*

Faktor dapat mendorong kenakalan remaja adalah peran orang tua. Orang tua sebagai agen sosialisasi utama di dalam keluarga yang memegang peranan sangat penting dalam pembentukan perilaku pada anak (Jasmiara & Herdiansah, 2021).

a. Faktor Dari Dalam Diri Remaja

1) Lemahnya Pertahanan Diri Remaja

Remaja yang disebut memiliki ketahanan diri adalah remaja yang tangguh meski dalam keadaan yang sangat menekan, mengubah hal yang mengganggu,

tantangan hidup, kesulitan hidup, dan konflik menjadi peluang pertumbuhan. Respon ketahanan diri ini tumbuh melalui kebiasaan yang terus menerus diulang dan dibawa ke alam bawah sadar (Afrita & Yusri, 2022).

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak mampu belajar dan membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah cenderung terlibat dalam perilaku nakal. Bahkan bagi remaja yang telah memahami perbedaan antara kedua jenis perilaku tersebut, risiko terjerumus tetap ada jika mereka tidak dapat mengembangkan kontrol diri yang memadai (Mahesha et al., 2024).

b. Faktor Dari Luar Diri Remaja

1) Dukungan Keluarga

Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu timbulnya kenakalan remaja. Pendidikan yang salah di dalam keluarga, seperti terlalu memanjakan anak, kurang memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja (Jannah & Nurajawati, 2023)

2) Tempat Pendidikan

Dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri (Salamor & Salamor, 2022).

3) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Memang dunia moderen telah membawa umat manusia pada era kemajuan, namun disatu sisi telah

mengubah tatan masyarakat kita termasuk moral generasi muda dan anak–anak, imbas negatif ini terlihat pada kerusakan akhlak mereka mulai dari yang tergolong ringan sampai yang berat, seperti perkelahian, perampokan dan tindakan kriminal lainnya (Rulmuzu, 2021).

4. Alat Ukur Perilaku *Delinquency*

Pengukuran *delinquency* menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktapiyani (2013) dengan nilai *Cronbach alpha* 0,882 yang berarti kuesioner telah valid dan reliabel. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian Selalu=5, Sering=4, Kadang-Kadang=3, Pernah=2, dan Tidak Pernah=1, dengan skor perilaku *delinquency* pada remaja berat jika skor 21-40 dan ringan jika skor 1-20.

C. Tinjauan Umum Tentang Keluarga

1. Definisi

Berbicara mengenai keluarga artinya berfokus pada dukungan yang diberikan oleh keluarga pada masa kehidupan manusia. Anggota keluarga menganggap orang yang bersifat mendukung untuk selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

Menurut Fitzpatrick (2004) dalam (Lestari, 2016), definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjaukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, fungsional, dan intersaksional.

a. Definisi Struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul

(*families of origin)*, keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of pro-creation)*, dan keluarga batih (*extended family*).

b. Definisi Fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhnya tugas-tugas dan fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
c. Definisi transaksional, keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga menurut buku (Sumarsih, 2023) yaitu:

a. Dukungan Penghargaan

Suatu dukungan atau bantuan dari keluarga atau sosial dalam bentuk memberikan umpan baik dan pujian. Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu.

b. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau

memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari.

c. Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan penyebar informasi tentang dunia. Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada.

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional berfungsi sebagai tempat istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa akan dipuji, dihormati, dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.

3. **Tipe Keluarga**

Menurut Widiyanto et al. (2024), tipe keluarga dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Tipe Keluarga Tradisional

1) Salah satu definisi keluarga inti adalah rumah yang didalamnya hanya ada satu orang tua yang tinggal bersama anak-anaknya.
2) Sepasang suami istri yang tidak mempunyai anak bersama-sama membentuk keluarga pasangan.
3) Rumah tangga dengan orang tua tunggal, dimana kematian atau perceraian salah satu orang tua hanya menyisakan orang tua kandung yang mengasuh anak dibawah umur.
4) Hidup sebagai orang dewasa lajang berarti hanya ada satu orang dewasa dalam keluarga yang belum menikah.

5) Keluarga inti yang mempunyai sanak saudara tambahan merupakan keluarga besar
6) Hubungan lanjut usia atau paruh baya dimana salah satu tersebut setelah anak-anaknya pergi.
7) Keluarga yang tinggal berdekatan satu sama lain dan berbagi sumber daya.

b. Tipe Keluarga Non Tradisional

1) Unit orang tua dan anak yang tidak termasuk pasangan atau keluarga dimana orang tua dan anak-anaknya tidak menikah secara sah.
2) Orang dewasa yang tinggal serumah tetapi tidak mengikat ikatan secara hukum dikenal sebagai pasangan kumpul kebo.
3) Dalam rumah tangga *gay* atau *lesbian*, pencari nafkah adalah orang yang berjenis kelamin sama dengan suami dan istri.
4) Jenis unit keluarga yang keempat adalah keluarga kumpul kebo heteseksual non-nikah, yang terdiri dari anggota-anggota yang kadang-kadang tinggal bersama tetapi tidak menikah.
5) “Keluarga yang lebih cepat” adalah keluarga yang menerima anak-anak muda yang tidak memiliki hubungan darah untuk sementara waktu.

4. Fungsi Keluarga

Menurut Ali & Murdiana (2020), fungsi keluarga sebagai suatu lembaga terkecil dalam masyratakat memiliki fungsi yang beragam, fungsi-fungsi keluarga antara lain :

a. Fungsi pendidikan

Menyekolahkan anak agar mendapatkan pengetahuan dalam rangka menunjang prestasi yang dimiliki anak yang tidak

tercover dalam keluarga, serta membuka wawasan anak agar berpikir maju.

b. Fungsi pengaturan seksual

Keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat merupakan tempat bagi masyarakat dalam mengatur regenerasi.

c. Fungsi sosialisasi

Keluarga sebagai tempat sosialisasi anak-anak pertama sebagai bekal saat terjun dimasyarakat. Keluarga adalah sebagai tempat anak dalam berkembang.

d. Fungsi Afeksi

Rasa kasih sayang dan rasa dicintai merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia dalam keluarga yang berfungsi sebagai tempat untuk saling menyayangi.

e. Fungsi Perlidungan Keluarga

Keluarga sebagai tempat berlindung dan tempat yang paling aman dari gangguan dunia luar, keluarga memberikan perlindungan psikologis dan fisik bagi seluruh anggotanya.

f. Fungsi Ekonomis

Keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi dasar, anggota keluarga saling berkerja sama untuk saling memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

5. Alat Ukur Dukungan Keluarga

Pengukuran dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktapyani (2013) yang sudah valid dan reliabel yang dibuktikan nilai *cronbach alpha* 0,916. Kuesioner ini memuat beberapa komponen yaitu dukungan penghargaan, dukungan materi, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Masing-masing komponen terdiri dari 10 sehingga total pertanyaan keseluruhan yaitu 40 pertanyaan. Terdapat 4 alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan

yaitu SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, dan STS=Sangat Tidak Setuju

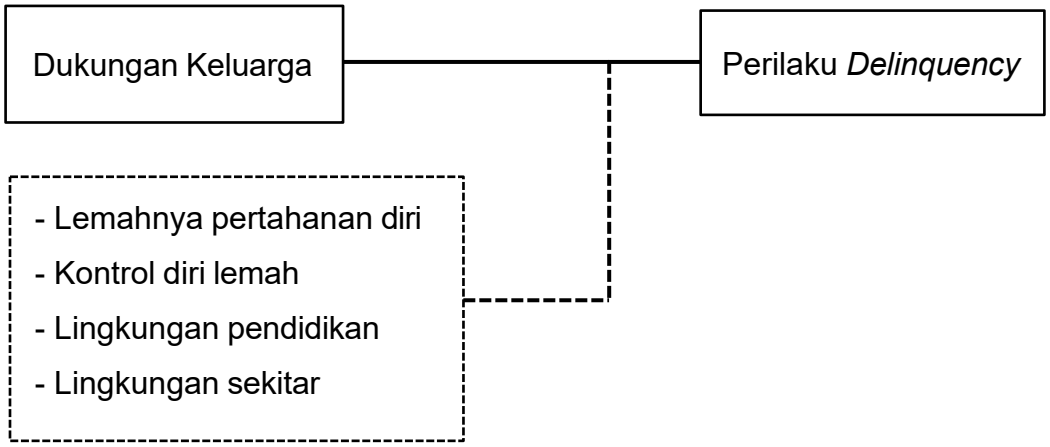
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan remaja. Keluarga memberikan berbagai bentuk dukungan, termasuk dukungan penghargaan yang memberikan rasa nilai diri, dukungan instrumental yang mencakup bantuan materi dan praktis, dukungan informasi yang membantu remaja dalam pengambilan keputusan, serta dukungan emosional yang memberikan rasa aman dan pengertian. Dalam konteks ini, perilaku kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*, yang mencakup pelanggaran hukum atau norma sosial, sering kali mencerminkan adanya masalah dalam perkembangan sosial dan emosional remaja tersebut. Selain itu, sejumlah faktor lain juga dapat mempengaruhi perilaku remaja, seperti lemahnya pertahanan diri, kontrol diri yang lemah, masalah dalam keluarga seperti perceraian orang tua, lingkungan pendidikan, dan pengaruh lingkungan sekitar. Semua faktor ini berkontribusi pada pembentukan perilaku remaja dan dapat berdampak pada perilaku mereka.

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:
: Independen
: Dependen
: Tidak Diteliti
: Garis Hubungan yang Diteliti

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada di tinjauan pustaka dan kerangka konsep di atas maka peneliti menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency*”.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1	Independen: Dukungan keluarga	Dukungan Keluarga adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada remaja.	a. Dukungan Penghargaan b. Dukungan Materi c. Dukungan Informasi d. Dukungan Emosional	Kuesioner	Ordinal	Dukungan Keluarga **Baik** jika skor 61-120 Dukungan Keluarga **Kurang baik:** jika skor 0-60
2	Dependen: *Juvenile Delinquency* pada remaja	Gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial.	a. Melakukan tindakan kriminal b. Melanggar aturan sekolah c. Terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko	Kuesioner	Ordinal	Perilaku *Delinquency* **Ringan:** jika skor 1-20 Perilaku *Delinquency* **Berat:** jika skor 21-40

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik untuk meneliti korelasi antara variabel independen dan dependen. dimana pengumpulan data variabel idependen dan dependen dilakukan secara bersamaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi square* yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perilaku *delinquency*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 5 Makassar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian siswa dan siswi SMK Negeri 5 Makassar, yang berjumlah 393 siswa yang terbagi dalam 12 kelas.

2. Sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik non *probability sampling* dengan pendekatan *concecutive sampling* yaitu memilih sampel dari populasi dan memenuhi kriteria sampel. Adapun rumus penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{393}{1 + 393\ (0{,}1)^2}$$

$$N = \frac{393}{4{,}93}$$

$$N = 79{,}71$$

$$N = 80$$

Maka, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi
   1) Siswa/i yang aktif terdaftar di SMK Negeri 5 Makassar.
   2) Siswa/i kelas XI di SMK Negeri 5 Makassar.
   3) Siswa/i yang bersedia menjadi responden.
b. Kriteria eksklusi
   1) Siswa/i yang tidak hadir saat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu berisi data demografi dari responden dan beberapa pertanyaan yang disusun dan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi, mengenai dukungan keluarga dan perilaku *delinquency*.

1. Kuesioner Dukungan Keluarga

   Kuesioner ini terdiri atas 40 pernyataan positif, yang dibagi dalam 4 bentuk dukungan yaitu penghargaan, materi, informasi dan emosional dengan jawaban kuesioner sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 0, tidak setuju (TS) diberikan nilai 1, setuju (S) diberikan nilai 2 dan sangat setuju (SS) diberikan nilai. Jika total skor jawaban responden 0-60 berarti dukungan keluarga kurang baik dan jika total skor jawaban responden 61-120 berarti dukungan keluarga baik.

2. Kuesioner Perilaku *Delinquency*

   Kuesioner ini terdiri atas 10 pertanyaan dengan jawaban yaitu Tidak pernah (TP) diberi nilai 1, pernah (P) diberikan nilai 2, kadang-kadang (KK) diberikan nilai 3 dan Sangat sering (SS) diberikan nilai 4. Jika total skor jawaban responden 1-20 maka dapat diartikan bahwa perilaku *delinquency* ringan dan sebaliknya perilaku *delinquency* berat jika total skor jawaban responden 21-40.

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilkukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi terkait, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, yang selanjutnya akan diajukan ke lokasi penelitian.
2. Peneliti melakukan kunjungan ke SMK Negeri 5 Makassar dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk melibatkan siswa-siswanya sebagai responden. Penjelasan mengenai pengisian kuesioner yang telah disiapkan juga diberikan kepada siswa-siswa tersebut.
3. Kuesioner akan dibagikan langsung kepada siswa dalam bentuk *hard copy* oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk analisis lebih lanjut.

F. Etika Penelitian

1. Otonomi (*Autonomy*)

   Menghormati hak peserta untuk membuat keputusan sendiri tentang penelitian, mencakup memberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan peserta membuat keputusan yang jelas (*Informed consent*).

2. Keadilan (*Justice*)

   Prinsip keadilan mewajibkan peneliti untuk mendistribusikan manfaat dan beban penelitian secara adil. Maka dari itu, jika tidak ada kelompok yang dieksploitasi atau diabaikan, dan semua partisipan diperlakukan secara adil dan setara.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Menjamin bahwa informasi pribadi peserta yang dikumpulkan selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan yang dinyatakan dalam penelitian.

4. Kebaikan (*Beneficence*)

   Mewajibkan peneliti untuk memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan potensi bahaya kepada peserta.

G. Pengelolaan dan Penyajian Data

1. *Editing* (Pengeditan Data) adalah memeriksa setiap kueisioner yang telah diisi, untuk mengetahui adanya kesalahan atau kurang lengkapnya data yang telah diisi oleh responden.
2. *Coding* (Pengkodean) adalah memberikan kode atau menandai jawaban responden atas pertanyaan yang ada pada kuesioner dan mengubah data kebentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode.
3. *Entry Data* (Pemasukkan data), dilakukan dengan memasukkan data ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi komputer.
4. *Tabulating* (Menyusun data) adalah untuk memudahkan analisis data maka dilakukan dengan mengelompokkan data disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu keaktifan (independen) dan kesehatan fisik serta mental (dependen). Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk tabel.
5. *Cleaning* (Pembersihan data), pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah di-*input* ke dalam

program komputer untuk memastikan keakuratannya dan mencegah kemungkinan kesalahan.

H. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teliti dan diinterpretasikan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang dirancang khusus untuk sistem operasi *Windows*.

1. Analisis Univariat

   Digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang diamati, dukungan keluarga (variabel independen) dan perilaku *delinquency* (variabel dependen).

2. Analisis Bivariat

   Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku *delinquency* pada remaja. Analisis menggunakan *Uji chi-square* dengan nilai signifikansi α = 0,05 (memiliki tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%), dengan interpretasi sebagai berikut :

   a) Jika nilai $p < 0,05$, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency* pada remaja.
   b) Jika nilai $p \geq 0,05$, maka tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency* pada remaja.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Makassar pada bulan Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, di mana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* untuk memastikan semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi dalam periode waktu tertentu dapat diikutsertakan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Instrumen kuesioner dirancang untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang ada dan instruksi yang di berikan, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya.

Setelah seluruh data sudah terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelola dan menganalisis data menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 26. Uji statistik yang diterapkan dalam analisis ini adalah uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 5 Makassar atau yang sebelumnya dikenal dengan sebutan STM Pembangunan, terletak di JL.Sunu No.162 Makassar. Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis teknologi, yang di huni oleh siswa(i) yang cerdas dan kreatif, dengan mayoritas siswanya adalah laki laki.

SMK Negeri 5 Makassar yang dahulu Bernama STM Pembangunan mulai didirikan pada 01 April 1969 dan diresmikan pada 30 Maret 1977 oleh Presiden Republik Indonesia yang kedua, Bapak H. M. Soeharto. Setelah diresmikan SMK Negeri 5 Makassar telah berdiri selama 39 tahun, dan sebelum diresmikan SMK Negeri 5 Makassar sudah terbangun selama 47 tahun.

SMK Negeri 5 Makassar mempunyai visi dan misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pusat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan teknologi industri terkemuka di Indonesia.”

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan regular berdasarkan kurikulum dan standar pendidikan nasional dengan pendekatan cbt.
2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan singkat (jangka pendek) melalui program *career centre* (cc)/ *life skill.*
3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan guru dengan sistem kemitraan dalam rangka sertifikasi kompetensi guru.
4) Mengembangkan manajemen pendidikan yang mengacu kepada manajemen berbasis sekolah.
5) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

3. Penyajian Data Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Remaja di SMK Negeri 5 Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	59	73,7
Perempuan	21	26,3
Total	80	100
Usia	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
15	6	7,5
16	39	48,7
17	32	40
18	3	3,8
Total	80	100

Sumber*: Data Primer,* 2024

Pada tabel 5.1 tentang distribusi karakteristik responden di SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan jenis kelamin diperoleh data mayoritas pada laki-laki yaitu sebanyak 59 responden (73,7%). Berdasarkan usia diperoleh data berada direntang usia 16 tahun (48,8%).

4. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Remaja di SMK Negeri 5 Makassar

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	29	36,3
Kurang	51	63,8
Total	80	100

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 5.2 tentang distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga remaja di SMK Negeri 5 Makassar diperoleh hasil penelitian terhadap 80 responden, diperoleh data mayoritas remaja dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 51 (63,8%) responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Delinquency*

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Delinquency* Remaja di SMK Negeri 5 Makassar

Perilaku *Delinquency*	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Ringan	37	46,3
Berat	43	53,8
Total	80	100

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 5.3 tentang distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga remaja di SMK Negeri 5 Makassar diperoleh hasil penelitian terhadap 80 responden, diperoleh data mayoritas remaja dengan perilaku *delinquency* berat sebanyak 43 (53,8%) responden.

5. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja di SMK Negeri 5 Makassar

Dukungan Keluarga	Perilaku *Delinquency*				Total		ρ
	Ringan		Berat				
	f	%	f	%	n	%	
Baik	20	25	9	11,3	29	36,3	0,005
Kurang	17	21,3	34	42,5	51	63,8	
Total	37	46,3	43	53,8	90	100	

Sumber: *Data Primer, 2024*

Tabel 5.4 menunjukkan hasil uji statistik tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency* pada remaja. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square* dengan tabel 2 x 2 yang dibaca pada *continuity cirrection* karena jumlah n ≥ 40 dan nilai E<5 = 0 cells (0%). Diperoleh nilai ρ = 0,005 dengan tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga nilai ρ (0,005) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency*.

Remaja yang memiliki dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki perilaku *delinquency* yang ringan pula. Sebaliknya, remaja yang memilki dukungan kelurga yang kurang baik cenderung memiliki perilaku *delinquency* yang berat. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 (25%) responden dengan dukungan keluarga baik memilki perilaku *delinquency* ringan dan sebanyak 34 (42,5%) responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik memiliki perilaku *delinquency* yang berat.

Hasil lain dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 (21,3%) responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik memilki perilaku *delinquency* yang ringan. Selain itu sebanyak 9 (11,3%)

responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku *delinquency* yang berat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency* pada remaja di SMK Negeri 5 Makassar, dimana diperoleh nilai $p = 0{,}005$ ($p < \alpha = 0{,}05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suminar et al. 2020), yang berjudul Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku *delinquency* pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 20 (25%) responden dengan dukungan keluarga baik memilki perilaku *delinquency* ringan dan sebanyak 34 (42,5%) responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik cenderung menunjukkan perilaku *delinquency* yang berat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti & Tianingrum, 2019), yang memperoleh nilai signifikan 0,003. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan *delinquency* (p-value = 0,003; r = 0,162) yang menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh tipe pengasuhan yang diterapkan orang tua. Beberapa remaja merasa bahwa orang tua dan guru terlalu ketat, sehingga tidak memberi kebebasan. Sebagian lainnya merasa bahwa orang tua mereka dan guru mereka, tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku remaja sehingga menimbulkan berbagai perilaku *delinquency*. Penyebab perilaku *delinquency* dapat berasal dari faktor internal, kurangnya perhatian keluarga atau situasi *broken home*, serta factor eksternal seperti lingkungan atau pergaulan (E. Lestari et al., 2020). Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengklasifikasikan tipe perilaku *delinquency* berdasarkan bentuk-bentuknya melainkan mengukur seberapa sering

remaja terlibat dalam perilaku *delinquency* di lingkungannya dan bagaimana peran orang tua terhadap remaja tersebut. Perilaku *delinquency* yang muncul pada remaja disebabkan oleh hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak, serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Selain itu, aspek komunikasi menjadi indikator penting penentu perilaku kenakalan yang dilakukan anak remaja. Lingkungan keluarga menjadi salah satu aspek utama dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang tentu akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan karakter anak remaja di masa depan. Oleh karena itu orang tua memiliki responsibilitas terhadap perilaku anak remajanya (Safitri & Safrudin, 2020).

Menurut asumsi peneliti, perilaku *delinquency* ini selain berasal dari diri remaja tetapi ada juga karena pengaruh dari lingkungan pertemanan, keharmonisan dalam lingkungan keluarga dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara remaja dan orang tuanya. Kedekatan antara orang tua dan anak remaja akan membuka jalan komunikasi yang baik dimana anak remaja bisa bercerita secara bebas dan tanpa rasa canggung untuk menceritakan pengalamannya, perasaan serta apa yang ada dipikirannya. Sebaliknya, sebagai orang tua juga harus menjadi pribadi yang bisa bergaul dengan anak remajanya sehingga hubungan yang sehat dapat terjalin di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, dukungan dari keluarga sangat berperan dalam perkembangan perilaku remaja.

Dukungan keluarga dibagi menjadi empat aspek yang dapat mempengaruhi perilaku *delinquency*. Pertama dukungan perhargaan (*appraisal support*) sangat dibutuhkan remaja untuk mencegah terjadinya perilaku *delinquency*. Hal itu bisa menolong remaja dalam mengenal dan mengatasi masalahnya dengan mudah. Jika remaja mendapat dukungan penghargaan yang baik maka seorang remaja akan jauh dari perilaku *delinquency*, sebaliknya jika remaja tidak sama sekali mendapat dukungan penghargaan maka remaja akan merasa

kurang diperhatikan dan akan timbul perilaku *delinquency* dari remaja. Yang kedua, dukungan materi dimana remaja sangat membutuhkan dukungan materi untuk mendukung pemulihan energi atau stamina yang menurun, selain itu jika keluarga memberikan dukungan materi dengan baik remaja akan merasa mendapat perhatian dan kasih sayang lebih dari keluarga. Ketiga, dukungan informasi dimana remaja awal biasanya masih kurang mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam dalam mengembangkan perilaku dengan baik. Oleh sebab itu, dukungan informasi dari keluarga sangat diperlukan bagi perkembangan remaja dan jika keluarga memberikan arahan-arahan ataupun masukan yang kurang baik akan menjerumuskan remaja dalam perilaku *delinquency*. Keempat, dukungan emosional sangat mempengaruhi perilaku *delinquency* pada remaja dikarenakan ketika keluarga memberikan dukungan emosional yang kurang akan membuat remaja merasa kurang nyaman, kurang yakin, tidak diperdulikan dan dicintai, sehingga remaja merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Oktapiyani, 2021).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku *delinquency* pada remaja dari lingkungan keluarga yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua. Remaja yang memiliki perilaku *delinquency* biasanya memiliki orang tua yang sering jarang berada dirumah bersama anaknya karena bekerja ataupun urusan lainnya. Sehingga remaja yang merasa tidak diperhatikan akan bebas keluar bermain dan pulang larut malam. Remaja kurang mendapat perhatian dari keluarga terutama orang tua bahkan ada remaja yang mendapat kekerasan fisik dari orang tua dimana seharusnya orang tua harus menyediakan tempat untuk remaja bisa berkomunikasi. Adapun faktor lemahnya ekonomi keluarga yang menyebabkab remaja memiliki perilaku *delinquency*. Keadaan ekonomi dalam keluarga diperlukan untuk biaya pendidikan remaja, dapat diartikan bahwa sikap, cita-cita, minat anak pada suatu hal akan terpengaruh jika keadaan ekonomi keluarga kurang. Dengan

begitu remaja yang merasa tidak bisa mencapai cita-cita karena keadaan ekonomi akan melampiaskan kekecewaan mereka dengan berkumpul bersama teman-temannya, bermain hingga larut malam dan melalukan tindakan yang masuk dalam perilaku *delinquency*. Selain dari lingkungan keluarga, ada juga faktor yang mempengaruhi perilak *delinquency* seperti faktor lingkungan sekolah. Walaupun disekolah diadakan peraturan dan sanksi tetapi karena lemahnya pemahaman para remaja terhadap nilai-nilai dan tidak aanya kesadaran dalam menjalankan aturan disekolah, remaja akan terjerumus kedalam perilaku *delinquency* karena tidak berani menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang tidak baik (Afrita & Yusri, 2022)

Remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki perilaku *delinquency* yang ringan. Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa dari 20 (25%) responden dengan dukungan keluarga baik memilki perilaku *delinquency* ringan. Menurut Za et al. (2023) selain dalam lingkungan keluarga, factor lingkungan di luar rumah juga memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan sikap anak, serta memengaruhi tindakan mereka. Meskipun anak mendapatkan interaksi dengan baik di dalam keluarga bukan berarti mereka tidak mungkin melakuan tindakan yang kurang diluar rumah. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi. Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan sumber dukungan untuk remaja, karena pada masa ini mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktunya bersama teman daripada dengan orang tua. Dukungan yang positif dari teman sebaya membantu remaja bisa memperoleh masukan dan pemahaman yang dapat membantu remaja menoleransi dan memahami situasi mereka, serta mendorong mereka mencari cara yang tepat dalam melakukan perubahan sesuai kemampuan mereka yang sebenarnya (Saragih, 2022).

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Makassar dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas dukungan keluarga pada remaja yaitu kurang baik.
2. Mayoritas perilaku *delinquency* pada remaja yaitu berat.
3. Adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *delinquency* pada remaja di SMK Negeri 5 Makassar.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

Orang tua diharapkan meningkatkan keterlibatan aktif dalam kehidupan remaja dengan memberikan dukungan emosional, seperti mendengarkan keluhan atau masalah mereka, serta menciptakan komunikasi yang terbuka dan positif.

2. Bagi Remaja

Remaja perlu aktif mencari dukungan dari keluarga dengan menjalin komunikasi yang baik, terbuka, dan penuh kepercayaan. Remaja disarankan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi dan pengambilan keputusan yang sehat melalui kegiatan positif, seperti organisasi sekolah, olahraga, atau kegiatan keagamaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah, kelompok sebaya, atau penggunaan media sosial, yang dapat berinteraksi dengan dukungan keluarga dalam memengaruhi perilaku *delinquency* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 14–26. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101

Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran dan fungsi keluarga dalam pendampingan pendidikan anak ditengah dandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *2*(01), 120–137. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32332/jsga.v2i01.2379

Asmara, T., Yakin, H. H., & Arifin, Z. (2023). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja persefektif pendidikan agama islam di Desa Sukarara. *Tabiat Nahdlah: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Dakwah*, *1*(1), 8–12. https://doi.org/10.51806/tabiat.v1i1.99

Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(3), 461. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Dinda Aisha, Eka Mardia, P. R. U. R. (2023). Peran parental involvement terhadap juvenile delinquency pada remaja di Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 11036–11040. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8114

Hasibuan, S. R., & Ningsih, Y. T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Lunang. *Jurnal Riset Psikologi*, *1*, 1–11.

Jannah, A., & Nurajawati, R. (2023). Peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, *2*(3), 310–324. https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH

Jasmiara, M., & Herdiansah, A. G. (2021). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: studi pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, *2021*(September), 169–174. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.41940

Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal*, *Vol 1 no 1*(52), 147–158. https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434

Lestari, E., Humaedi, S., Santoso, M. B., & Hasanah, D. (2020). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Prosiding*

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *4*(2), 47–71. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231

Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (S. Lestari (ed.); 1st ed.). Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=SNmdSfX57Y8C

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 16–26. https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278

Marzuki, R. (2023). Krisis identitas, kenakalan remaja, dan alternatif penanganan. *Harian Fajar*. https://harian.fajar.co.id/2023/05/06/krisis-identitas-kenakalan-remaja-dan-alternatif-penanganan/

Oktapiyani, S. (2021). Dukungan keluarga terhadap kenakalan remaja di RW 10 Ciracas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Pangesti, D. sri, & Tianingrum, N. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Borneo Student Research*, 99–104.

Papilaya, J. O., Wenno, Y. H., Haumahu, C. P., & ... (2022). Identifikasi tugas perkembangan siswa Negeri 10 Ambon. *Pedagogika:Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *10*(1), 50–55. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika,

Priharsiwi, D., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2: Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, *1*, 324–335. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.679

Rahmawati, Hasanuddin, H., & Prianti, A. T. (2022). Pengaruh pemberian minyak jahe merah terhadap perubahan skala NRS Dismenorhea remaja di wilayah kerja Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *13*(2), 11.

Rif'ah, S., Nazla, T., Rizqiannor, M., Nofriansyah, M., Putri, E., Fatmasari, E., Dewi, R. E., & Fajeriyati, N. (2024). Dampak buruk sering tidur larut malam bagi kesehatan akibat gadget pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(12), 3706–3710. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.768

Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(1), 364–373. https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727

Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: sebuah sintesa teori Erick Erikson

dengan konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, *6*(1), 75–89. https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384

Safitri, J., & Safrudin, B. (2020). Hubungan komunikasi orang tua dan remaja dengan kenakalan remaja melalui tinjauan systematic review. *Borneo Student Research*, *2*(1), 111–116. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1456

Sagala, L. D. J. F., Br Simamora, E. S., & Yulianti, S. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Teologi Injili*, *1*(1), 1–14. https://doi.org/10.55626/jti.v1i1.1

Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi dampak kenakalan remaja bagi anak di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 701–705. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535

Saputra, B. A., & Farid, P. (2021). Kekerasan remaja dalam dunia pendidikan berdasar pada perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, *6*(03), 154–160. https://doi.org/10.37471/jpm.v6i03.246

Saragih, R. S. J. (2022). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, *3*(1), 83–91. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i1.153

Srititin Agustina, K., Rai Sintya Agustini, N., & Made Ayu Wulandari, N. (2022). *Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMP N 3 SUKAWATI*. *2*(1), 74–78. https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai

Sumarsih, G. (2023). *Dukungan keluarga dan senam otak untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia* (G. Sumarsih (ed.)). CV. Mitra Edukasi Negeri. https://books.google.co.id/books?id=t9YEEQAAQBAJ

Suminar, S., Intan, R., Fajrin, M., Fahrisa, F., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Belas, T. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, *2*(1), 142.

Widiyanto, D. B., Piko, S. O., Elyta, T., Agustanti, D., Erman Wicaksono, N. K., Hayati, D. N. W., Yuliana, A. R., Caraka, L. D., Himansyah, R., & Jiddan, D. S. S. (2024). *Buku ajar keperawatan keluarga I* (D. B. Widiyanto, S. O. Piko, T. Elyta, D. Agustanti, N. K. Erman Wicaksono, D. N. W. Hayati, A. R. Yuliana, L. D. Caraka, R. Himansyah, & D. S. S. Jiddan (eds.)). Mahakarya Citra Utama Group. https://books.google.co.id/books?id=MqoPEQAAQBAJ

Wirenviona, R., & Cinthya Riris, A. A. I. D. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (D. M. K. Dr. Rr. Iswari Hariastuti (ed.)). Airlangga University Press. https://books.google.co.id/books?id=Ssf0DwAAQBAJ

Za, O. O., Satria, I., & Saepudin. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Oleh. *Jurnal Pendidikan Tematik*, *4*(3), 405–414.

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA DI SMK Negeri 5 MAKASSAR

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																											
2.	ACC Judul																																											
3.	Menyusun Proposal																																											
4.	Ujian Proposal																																											
5.	Perbaikan Proposal																																											
6.	Pelaksanaan Penelitian																																											
7.	Pengolahan dan Analisis Data																																											
8.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																																											
9.	Uji Turnitin																																											
10.	Ujian Hasil																																											
11.	Perbaikan skripsi																																											
12.	Pengumpulan																																											

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN DATA AWAL

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 604/STIK-SM/KEP/S-1.271/VII/2024
Perihal: Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMK Kartika XX - 1 Makassar
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201018 - Gabriela Meilani Claudia	Serlina Sandi,Ns.,M.Kep.
2	C2114201040 - Theresia Sinta Tampubolon	Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep

Program Studi	:	S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester	:	III / 6
Tempat Pelaksanaan	:	SMK Kartika XX - 1 Makassar
Judul	:	Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecenderungan Perilaku Delinquency Pada Remaja

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 25 Juli 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Ismawaty Nadu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 1047/STIK-SM/KEP/S-1.507/XII/2024
Perihal : Permintaan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMK Negeri 5 Makassar
Di
Tempat,-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan rekomendasi izin kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) melaksanakan Izin Penelitian berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201018 - Gabriela Meilani Claudia	Serlina Sandi,Ns.,M.Kep.,Ph.D
2	C2114201040 - Theresia Sinta Tampubolon	Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Penelitian : SMK NEGERI 5 MAKASSAR
Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU DELINQUENCY PADA REMAJA DI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 12 Desember 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Sirilanus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 MAKASSAR
Jalan Sunu No. 162 E-Mail : makassarsmkn5@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/928/UPT.SMKN 5 MKS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. Amar Bachti, S.Pd., M.M
N I P	: 19690208 199412 1 003
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina TK.I / IV/b
Jabatan	: Kepala UPT SMK Negeri 5 Makassar

Menerangkan bahwa :

NO.	NIM	NAMA
1	C2114201018	Gabriela Meilani Claudia
2	C2114201040	Theresia Sinta Tampubolon

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 5 Makassar mulai tanggal 10 Desember s.d 13 Desember 2024, dengan judul penelitian :
"***Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Delinquency Pada Remaja di SMK Negeri 5 Makassar***".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Desember 2024
Kepala UPT SMKN 5 Makassar,

H. AMAR BACHTI, S.Pd., M.M
Pangkat : Pembina TK. I
NIP. 19690208 199412 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Lampiran 6

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)
2. Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku *Delinquency* Pada remaja

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Siswa/siswi dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika siswa/siswi memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerjasama siswa/siswi, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, Agustus 2024

Peneliti I

Gabriela Meilani Claudia

Peneliti II

Theresia Shinta Tampubolon

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*NFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan telah menerima penjelasan dan informasi terkait maksud dan tujuan penelitian dari :

Nama : 1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)

2.Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi menjadi responden dari penelitian tersebut dalam keadaan sadar, jujur dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar, Agustus 2024

Responden

……

Lampiran 8

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN KUISONER

1. Bacalah dengan benar dan isi huruf cetak
2. Beri tanda ceklist (✓) pada jawaban yang dipilih
3. Bila responden akan mengganti jawaban beri tanda (✗) pada jawaban yang akan diteliti dan diberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang baru
4. Bila ada pertanyaan yang tidak jelas tanyakan pada peneliti

A. Data Demografi

1. Nama responden :
2. Usia :
3. Jenis kelami : Laki-laki ☐ Perempuan ☐

B. Kuesioner Dukungan Keluarga

Petunjuk pengisian :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan yang paling tepat menurut anda benar denganmemberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

NO	PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
Dukungan Penghargaaan					
1	Keluarga merasa senang dengan prestasi belajar yang saya capai				
2	Ketika saya mendapat nilai yang baik, orang tua saya memberikan hadiah				
3	Orang tua saya mengijinkan saya mengikuti kegiatan di luar sekolah				
4	Keluarga selalu memberi pujian kepada saya ketika ada peningkatan prestasi				
5	Keluarga tetap mencintai dan memperhatikan saya ketika saya berbuat salah				
Dukungan Materi					
6	Kelengkapan alat-alat belajar dirumah terpenuhi				
7	Saya mempunyai ruang belajar yang khusus di rumah				

8	Biaya pendidikan yang disediakan orang tua mencukupi				
9	Keluarga menyediakan waktu dan fasilitas jika saya memerlukan mereka untuk keperluan sekolah				
10	Keluarga berperan aktif dalam pendidikan saya				
Dukungan Informasi					
11	Orang tua saya selalu perhatian dengan masalah pendidikan saya				
12	Orang tua adalah tempat mengadu bagi permasalahan mengenai pelajaran yang saya alami di sekolah				
13	Orang tua mengingatkan saya untuk selalu belajar				
14	Orang tua menjelaskan kepada saya setiap saya bertanya perihal pelajaran				
15	Anggota keluarga meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama				
Dukungan Emosional					
16	Pengawasan orang tua terhadap saya tidak berlebihan				
17	Orang tua memberikan nasehat pada saya untuk mencari jalan keluar yang terbaik bagi permasalahan yang saya alami di sekolah				
18	Orang tua berempati pada saya ketika				

	saya terlambat pulang ke rumah				
19	Keluarga mendampingi saya saat belajar				
20	Keluarga memberikan perhatian yang baik setiap saya membutuhkan bantuan				

C. Kuesioner Perilaku *Delinquency*

Petunjuk Pengisian:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih jawaban yang anda ketahui dengancara memberikan ceklist (√) pada jawaban yang telah tersedia.

Keterangan :

Tidak pernah = 1

Pernah = 2

Kadang – kadang = 3

Sangar sering = 4

NO	PERTANYAAN	TP (1)	P (2)	KK (3)	SS (4)
1	Apakah anda pernah berkelahi sesama teman atau berkelompok				
2	Apakah anda pernah mengkonsumsi rokok, alkohol dan sejenisnya				
3	Apakah anda pernah menyalahgunakan narkotika bersama teman-teman mu				
4	Apakah anda pernah bolos pada saat sekolah sedang berlangsung				
5	Apakah anda pernah mengambil barang orang lain tanpa seizin mereka				
6	Apakah anda pernah berhubungan seks diluar nikah				
7	Apakah anda sering pergi dari rumah tanpa pamit sama orang tua				
8	Apakah anda suka balapan (kebut-kebutan) dijalan				
9	Apakah anda pernah bermain judi				
10	Apakah anda pernah menonton VCD porno				

Lampiran 9

MASTER TABLE

No	Nama Inisial	Usia	JK	DUKUNGAN KELUARGA																		TOTAL	KO	KD	PERILAKU *DELINQUENCY*										TOTAL	KO	KD
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
1	Ny. S	16 tahun	P	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Ringan	1
2	Ny. S	16 tahun	P	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	3	45	Kurang	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	1	28	Berat	2
3	Tn. A	17 tahun	L	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	72	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Ringan	1
4	Tn. A	16 tahun	L	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	61	Baik	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	13	Ringan	1
5	Ny. C	17 tahun	P	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	57	Kurang	2	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	21	Berat	2
6	Tn. M	18 tahun	L	1	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	2	1	41	Kurang	2	2	3	3	2	1	1	3	1	3	2	21	Berat	2
7	Ny. T	17 tahun	P	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	64	Baik	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	Ringan	1
8	Ny. N	17 tahun	P	3	3	4	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	48	Kurang	2	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	21	Berat	2
9	Tn. R	18 tahun	L	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	69	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	12	Ringan	1
10	Tn. M	15 tahun	L	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang	2	2	4	1	2	2	1	4	2	2	2	22	Berat	2
11	Tn. T	17 tahun	L	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	62	Baik	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	19	Ringan	1
12	Tn. A	17 tahun	L	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15	Ringan	1
13	Tn. F	17 tahun	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	59	Kurang	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	14	Ringan	1
14	Tn. M	16 tahun	L	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75	Baik	1	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	19	Ringan	1
15	Tn. I	16 tahun	L	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64	Baik	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	4	19	Ringan	1
16	Tn. M	17 tahun	L	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Kurang	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	4	22	Berat	2
17	Tn. K	16 tahun	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang	2	2	3	1	3	4	3	2	2	1	1	22	Berat	2
18	Tn. M	16 Tahun	L	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	61	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	Ringan	1
19	Tn. D	16 tahun	L	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	44	Kurang	2	1	3	3	2	1	4	1	3	1	2	21	Berat	2
20	Tn. A	16 tahun	L	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	Kurang	2	2	1	3	3	4	3	1	2	1	1	21	Berat	2
21	Tn. R	17 tahun	L	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	3	3	2	3	57	Kurang	2	2	3	3	1	2	3	1	4	1	2	22	Berat	2
22	Tn. M	16 tahun	L	4	1	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	55	Kurang	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	23	Berat	2
23	Tn. R	16 tahun	L	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	51	Kurang	2	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	16	Ringan	1
24	Tn. M	16 tahun	L	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	61	Baik	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	13	Ringan	1
25	Tn. A	17 tahun	L	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	68	Baik	1	1	2	1	3	3	1	3	3	2	2	21	Berat	2
26	Tn. F	17 tahun	L	3	3	3	3		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	Kurang	2	2	3	4	3	3	2	3	1	2	1	24	Berat	2
27	Tn. M	17 tahun	L	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	4	60	Kurang	2	3	1	2	3	3	1	4	3	1	2	23	Berat	2
28	Tn.M	16 tahun	L	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56	Kurang	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	Ringan	1
29	Tn G	17 tahun	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Kurang	2	2	1	3	3	4	1	2	2	3	2	23	Berat	2
30	Tn. M	16 tahun	L	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	1	2	1	3	58	Kurang	2	2	3	3	2	1	2	4	2	3	1	23	Berat	2
31	Tn. M	17 tahun	L	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	54	Kurang	2	3	1	3	3	2	1	3	3	1	1	21	Berat	2
32	tn. A	16 tahun	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	Kurang	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	3	24	Berat	2
33	Tn.M	17 tahun	L	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Ringan	1
34	Tn.M	16 tahun	L	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	67	Baik	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12	Ringan	1
35	Tn.W	17 tahun	L	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55	Kurang	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	2	19	Ringan	1
36	Tn.P	16 tahun	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79	Baik	1	1	1	1	1	1	3	4	1	2	16	Ringan	1
37	Tn.M	17 tahun	L	2	1	3	3	1	2	1	3	1	3	4	1	4	3	2	3	3	4	1	1	46	Kurang	2	2	2	1	3	1	1	4	4	1	1	20	Ringan	1
38	Tn.F	17 tahun	L	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	67	Baik	1	3	1	3	3	2	2	2	3	1	1	21	Berat	2
39	Tn.R	15 tahun	L	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57	Kurang	2	3	1	2	3	1	1	2	3	3	3	22	Berat	2
40	Tn.B	15 tahun	L	2	1	4	2	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	35	Kurang	2	2	2	1	2	2	1	4	1	1	2	18	Ringan	1

41	Tn.A	15 tahun	L	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	65	Baik	1	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	22	Berat	2
42	Tn.A	15 tahun	L	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	56	Kurang	2	1	3	4	2	2	1	3	4	1	2	23	Berat	2
43	Tn.K	15 tahun	L	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	59	Kurang	2	1	3	3	1	2	1	4	3	1	2	21	Berat	2
44	Tn.M	17 tahun	L	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	49	Kurang	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	14	Ringan	1
45	Tn.B	16 tahun	L	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	67	Baik	1	2	2	1	2	1	4	3	4	3	4	26	Berat	2
46	Tn.E	16 tahun	L	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	55	Kurang	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	Ringan	1
47	Tn.M	17 tahun	L	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	1	4	2	2	2	3	3	1	2	53	Kurang	2	1	1	1	1	3	1	3	1	4	1	17	Ringan	1
48	Tn.R	16 tahun	L	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	69	Baik	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	14	Ringan	1
49	Tn.M	17 tahun	L	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	3	2	3	40	Kurang	2	2	2	1	3	2	1	4	3	2	1	21	Berat	2
50	Tn.M	16 tahun	L	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	45	Kurang	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	22	Berat	2
51	Tn.S	16 tahun	L	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	51	Kurang	2	3	3	1	1	3	1	1	4	3	2	22	Berat	2
52	Ny.S	17 tahun	P	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	60	Kurang	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	Ringan	1
53	Ny.R	16 tahun	P	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	66	Baik	1	4	3	3	3	2	1	2	1	3	1	23	Berat	2
54	Ny.F	16 tahun	P	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	55	Kurang	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	3	21	Berat	2
55	Ny.Y	17 tahun	P	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	61	Baik	1	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	21	Berat	2
56	Tn.A	17 tahun	L	4	4	2	3	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	65	Baik	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	35	Berat	2
57	Tn.T	17 tahun	P	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	Baik	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	13	Ringan	1
58	Ny.R	16 tahun	P	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64	Baik	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	13	Ringan	1
59	Tn.M	17 tahun	L	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	64	Baik	1	2	2	1	2	1	1	4	1	1	1	16	Ringan	1
60	Tn.S	17 tahun	L	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	51	Kurang	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	23	Berat	2
61	Tn.N	16 tahun	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	56	Kurang	2	3	2	3	3	1	1	4	1	3	1	22	Berat	2
62	Tn.M	16 tahun	L	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	60	Kurang	2	2	2	3	3	1	3	4	1	2	1	22	Berat	2
63	Tn.C	16 tahun	L	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	Kurang	2	2	1	3	3	1	4	2	3	1	1	21	Berat	2
64	Ny.A	17 tahun	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58	Kurang	2	1	2	3	3	2	1	3	4	3	1	23	Berat	2
65	Tn.R	16 tahun	L	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	53	Kurang	2	2	3	1	3	3	1	2	4	2	2	23	Berat	2
66	Ny.F	16 tahun	P	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57	Kurang	2	1	3	3	2	3	1	2	3	1	2	21	Berat	2
67	Tn.A	17 tahun	L	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	54	Kurang	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	2	24	Berat	2
68	Tn.M	16 tahun	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	54	Kurang	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	Ringan	1
69	Tn.M	16 tahun	L	4	3	3	1	2	3	1	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52	Kurang	2	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	25	Berat	2
70	Tn.M	16 tahun	L	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55	Kurang	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	13	Ringan	1
71	Tn.M	16 tahun	P	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	57	Kurang	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	18	Ringan	1
72	Tn.M	17 tahun	P	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	53	Kurang	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13	Ringan	1
73	Ny.F	17 tahun	P	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	61	Baik	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	21	Berat	2
74	Ny.M	16 tahun	P	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	41	Kurang	2	1	3	3	2	1	4	3	4	1	1	23	Berat	2
75	Ny.N	17 tahun	P	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56	Kurang	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	13	Ringan	1
76	Ny.N	19 tahun	P	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	74	Baik	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	Ringan	1
77	Tn.T	16 tahun	L	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	66	Baik	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Ringan	1
78	Tn.N	16 tahun	L	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	59	Kurang	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	14	Ringan	1
79	Ny.N	16 tahun	P	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72	Baik	1	1	3	3	1	3	4	3	1	3	1	23	Berat	2
80	Tn.N	16 tahun	L	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23	Kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	Ringan	1

Lampiran 10

OUTPUT SPSS

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Statistic

Dukungan Keluarga

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.64
Median		2.00
Sum		131

Dukungan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	36.3	36.3	36.3
	Kurang	51	63.8	63.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Delinquency*

Statistic

Perilaku *Delinquency*

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.54
Median		2.00
Sum		123

Perilaku *Delinquency*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	37	46.3	46.3	46.3
	Berat	43	53.8	53.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Keluarga * Perilaku *Delinquency*	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Dukungan Keluarga * Perilaku *Delinquency* Crosstabulation

			Perilaku *Delinquency*		
			Ringan	Berat	Total
Dukungan Keluarga	Baik	Count	20	9	29
		Expected Count	13.4	15.6	29.0
		% of Total	25.0%	11.3%	36.3%
	Kurang	Count	17	34	51
		Expected Count	23.6	27.4	51.0
		% of Total	21.3%	42.5%	63.8%
Total		Count	37	43	80
		Expected Count	37.0	43.0	80.0
		% of Total	46.3%	53.8%	100.0%

Chi-Square Tests[c]

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	9.442[a]	1	.002	.003	.002	
Continuity Correction[b]	8.063	1	.005			
Likelihood Ratio	9.605	1	.002	.003	.002	
Fisher's Exact Test				.003	.002	
Linear-by-Linear Association	9.324[d]	1	.002	.003	.002	.002
N of Valid Cases	80					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.41.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 3.054.

Lampiran 11

LEMBAR KONSUL

Nama : 1. Gabriela Meilani Claudia (NIM:C2114201018)
2. Theresia Sinta Tampubolon (NIM:C2114201040)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul proposal : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Delinquency Pada Remaja

Pembimbing I : Serlina Sandi, Ns., M.Kep.,PhDNs

NO	Hari/tanggal	Materi konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
	25 maret 2024	Pengajuan judul: - ACC Judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Delinquency Pada Remaja" Lanjut BAB I			
	2 april 2024	Konsul BAB I: - Perbaikan topik dalam setiap paragraf - Penambahan data prevalensi			

	17 april 2024	Konsul BAB I - Perbaikan tata letak paragraf - Penambahan latar belakang			
	19 april 2024	Konsul BAB I - perbaikan pada rumusan masalah			
	3 mei 2024	Konsul BAB I - penambahan prevalensi - Lanjut BAB II			
	8 mei 2024	Konsul BAB II - Perbaikan tata letak tinjauan khusus			
	17 mei 2024	Konsul BAB II - Penambahan defenisi - Penambahan - Penambahan alat ukur perilaku perawatan kaki			
	31 mei 2024	Konsul BAB II - Perbaikan tinjauan umum dukungan keluarga			

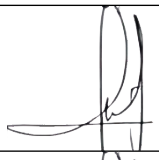
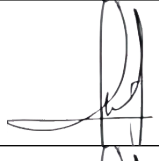
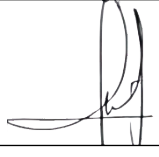
	16 Januari 2025	Konsul BAB V - Penambahan karakteristik responden			
	24 Januari 2025	Konsul BAB V & VI, Abstrak -perbaikan abstraki			
	30 januari 2025	ACC Skripsi			

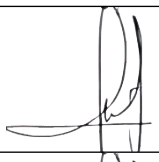
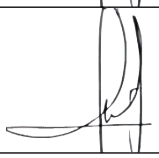
LEMBARAN KONSUL PENELITIAN

Peneliti : 1. Gabriela Meilani Claudia (C2114201018)
2. Theresia Sinta Tampubolon (C2114201040)

Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja Di SMK Negeri 5 Makassar

Pembimbing : Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Paraf		
			Pembimbing	Pen 1	Pen 2
1.	26 Maret 2024	Pengajuan judul: - ACC judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku *Delinquency* Pada Remaja Di SMK Negeri 5 Makassar" Lanjut BAB I			
4.	8 Agustus 2024	Konsul Bab I - Perbaikan spasi logo dan proposal - Penambahan halaman			
5.	22 Agustus 2024	Konsul revisi BAB I,II,III - Perbaikan tanda kurung pada sitasi - Perbaikan bagan konseptual			
6.	23 Agustus 2024	Konsul revisi Bab I - Perbaikan daftar pustaka			
7.	26 Agustus 2024	Konsul revisi BAB I - Perbaikan sitasi			
7.	27 Agustus 2024	Konsul BAB II - Perbaikan sitasi			
8.	28 Agustus 2024	ACC Proposal			

9.	24 Januari 2024	Konsul BAB V & VI			
10	30 Januari 2025	ACC Skripsi			

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN







